

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dari bab analisis sebelumnya dengan permasalahan yang telah dirumuskan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Mahasiswa Penerimaan Beasiswa KIP

Perilaku mahasiswa FEBI IAIN Ambon angkatan 2020 dalam penggunaan beasiswa KIP itu disesuaikan dalam 3 aspek seperti : aspek makanan : mahasiswa cenderung membeli makanan yang siap saji karena kegiatan akademik maupun non akademik sehingga hal tersebut menjadi alasan para mahasiswa membeli makanan dibandingkan dengan memasak sendiri, selanjutnya aspek fashion : perilaku mahasiswa mengenai fashion itu merupakan hal yang sangat penting , dikarenakan penampilan akan mencerminkan status pendidikannya, juga mengikuti trend masa kini, aspek waktu luang : mahasiswa sering memanfaatkan waktu luangnya dengan berkumpul bersama teman – teman lainya (nongkrong) . dari ketiga aspek tersebut maka perilaku mahasiswa penerima beasiswa KIP sering menggunakan uang beasiswa tersebut bukan hanya untuk keperluan perkuliahan tetapi juga keperluan diluarnya , tanpa memikirkan manfaat yang akan didapatkan.

2. Pengelolaan dan Pemanfaatan Dana Penerima Beasiswa KIP dalam Ekonomi Islam, mahasiswa cenderung bersikap boros serta menghambur – hamburkan uang beasiswa KIP tersebut dan tidak dimanfaatkan sebagaimana mestinya yang ditentukan.

B. SARAN

Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan serta pemanfaatan dana beasiswa tersebut harus dipergunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh pemerintah yang diberikan kepada mahasiswa yang kurang mampu tetapi memiliki prestasi. Dalam Al-Qur'an telah disampaikan dengan sangat jelas tentang petunjuk mengenai pengelolaan serta pemanfaatan apapun dan melarang terhadap sikap boros serta menghambur-hamburkan sesuatu terhadap hal-hal yang tidak terlalu penting,
2. Keterbatasan Peneliti. Dalam melakukan penelitian tentang perilaku mahasiswa dalam penggunaan beasiswa KIP pada kampus IAIN Ambon, peneliti mengalami keterbatasan informasi terhadap mahasiswa yang menggunakan beasiswa KIP. Sehingga penulis sangat berharap kepada peneliti lainnya agar dapat meneliti lebih jauh tentang pengelola beasiswa KIP yang bukan hanya dilakukan oleh mahasiswa, tetapi kepada pengelola.
3. Kampus IAIN Ambon. Peneliti memberikan saran kepada pihak kampus yang mengelola dana Beasiswa KIP, agar pemberian atau penyaluran dana

Beasiswa KIP harus lebih tepat sasaran, atau kepada mahasiswa yang memang membutuhkan Beasiswa KIP.